

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu pilar pembangunan bangsa, dimana peran sektor ini sangat strategis terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Ada berbagai jenis komoditas tanaman pangan yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang secara umum dibudidayakan oleh petani dan merupakan sumber dari makanan pokok berupa nasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Akan tetapi, pada masa sekarang kita dihadapkan dengan permasalahan konversi lahan pertanian menjadi pemukiman dan industri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2015) memperkirakan laju konversi lahan sawah nasional sebesar 96.512 ha th⁻¹. Melonjaknya pembangunan pemukiman dan perumahan memaksa lahan pertanian beralih secara masif (Fattah, 2016). Keadaan yang demikian mengharuskan sektor pertanian untuk terus *survive* dengan menciptakan berbagai inovasi dan terobosan baru demi mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan dalam setiap kondisi dan situasi.

Salah satu terobosan baru yang ada di bidang pertanian adalah sistem usahatani minapadi. Selain beras sebagai kebutuhan pokok yang mendukung ketahanan pangan dari sektor pertanian, ikan juga menjadi komoditi unggulan di sektor perikanan. Ikan sebagai sumber protein hewani mulai dilirik masyarakat karena sangat bermanfaat untuk kesehatan. Setiap tahun angka produksi dan permintaan pasar selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2017) produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 meningkat menjadi 15.634.093 ton dari tahun 2014 sebesar 14.359.129 ton. Tingkat konsumsi ikan juga mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 41,11 Kg/kapita/tahun, lebih besar dari 2014 yang mencapai 38,14 Kg/kapita/tahun.

Sebagai upaya mengatasi luas lahan pertanian yang semakin menurun, pemenuhan kebutuhan beras sebagai makanan pokok, dan permintaan ikan konsumsi yang semakin meningkat dapat dilakukan integrasi budidaya padi dan ikan. Seperti yang dikemukakan FAO(2016), bahwa cara budidaya yang

mengintegrasikan padi dan ikan sangat penting dilakukan karena beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu komoditas yang mendukung keamanan pangan, sedangkan ikan merupakan salah satu sumber protein penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat dan bagus bagi kesehatan, maka perlu diupayakan peningkatan produksinya.

Sistem usahatani minapadi memberikan berbagai dampak positif bagi petani dalam memaksimalkan sumberdaya persawahan yang dimilikinya. Balitbangtan (2017) menerangkan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem usahatani minapadi. Pertama, usahatani minapadi meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dengan hasil produksi ikan dan padi. Kedua, penerapan usahatani minapadi dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi dengan penerapan prinsip PHT. Ketiga, usahatani minapadi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk dan air. Untuk mewujudkan budidaya padi dan ikan secara terintegrasi, petani memerlukan dukungan dari pihak lain, yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Penyuluh pertanian memiliki kedudukan yang strategis dalam pembangunan pertanian, yaitu mewujudkan perubahan perilaku kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Mewujudkan perubahan perilaku adalah tugas yang tidak mudah apabila ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan latar belakang dari sasaran yang dituju sehingga diperlukan penyuluh pertanian yang handal dan berkompeten. Hal ini selaras dengan penjelasan Slamet (2003) bahwa program penyuluhan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional yang bergerak di bidang penyuluhan pembangunan. Kompetensi penyuluh sangat bergantung dari kinerja yang dimilikinya sebagai perantara transfer teknologi pertanian kepada petani. Penyuluh pertanian yang berkinerja baik merupakan dambaan bagi setiap petani. Baiknya kinerja penyuluh dapat dilihat pada petani yang mampu memecahkan masalahnya. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam usahatani ditentukan oleh kualitas kerja penyuluh pertanian dalam membantupetani.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat pengkajian berjudul **“Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Minapadi Di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli**

Serdang". Lokasi tersebut dipilih karena Kabupaten Deli Serdang merupakan sentra produksi padi terbesar kedua di Sumatera Utara. Data BPS (2018) menyebutkan bahwa produksi padi yang dihasilkan mencapai 241.195 ton dengan produktivitas sebesar 52,69 kw/ha. Salah satu kecamatan yang berkontribusi dalam hal ini adalah Kecamatan Pantai Labu, spesifik di Desa Denai Lama yang merupakan lokasi penulis melakukan pengkajian kegiatan Tugas Akhir (TA). Desa ini memiliki persawahan seluas 170 ha (BPS, 2018) dan sudah menerapkan integrasi budidaya padi dengan ikan (minapadi).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan usahatani minapadi di desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan pengkajian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu

D. Kegunaan

Kegunaan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) Program Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan
2. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara penyuluhan tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Minapadi di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam pengkajian.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu tergolong tinggi
2. Diduga ada pengaruh faktor kompetensi, pengalaman, fasilitas kerja, dan iklim organisasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani minapadi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu.